

GAMBARAN KESIAPAN PERAWAT IGD DALAM PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT DIMASA PANDEMI COVID 19

AN OVERVIEW OF THE READINESS OF EMERGENCY ROOM NURSES IN HANDLING EMERGENCY PATIENTS DURING THE COVID 19 VERIOD

Erwinsyah¹, Suryadi Imran²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih

Email : erwiensyah555@gmail.com¹, suryadiimran72@gmail.com²

Abstraks : Perawat adalah seseorang yang bekerja secara profesional, dengan memiliki keterampilan khusus untuk memberikan pertolongan pada pasien, seperti pasien dalam kondisi kritis atau gawat darurat, maka seorang perawat yang bekerja di ruang instalasi gawatdarurat harus memiliki keterampilan khusus, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bias menyelamatkan jiwa pasien, namun pada masa kondisi covid 19 ini, perawat di ruang IGD menjadi dilema, karena selain di tuntut secara profesional dalam memberikan pertolongan pasien gawat darurat, makajuga harus menghadapi resiko terjadi penularan covid 19, Untuk itu perlu dilakukan survey kepada perawat di IGD bagaimana persipan mental dan fisiknya dalam menjalankan tuhas dengan baik di masa pandemik covid ini. Jenis penelitian adalah kualitatif, yang dilakukan di Ruang IGD RS Dr.Bratanata Jambi, dengan metode studi kasus, meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam ruangan perawatan yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, yang terjadi pada perawat di ruangan IGD RS.Dr Bratanata Kota Jambi. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang dengan menggunakan teknik *Quota sampling*. analisis yang digunakan adalah, analisis Coalizzi. Didapatkan informasi perawat ruangan menyadari resiko akan terjadinya penularan covpd 19 namun, mereka merasa siap menghadapi resiko tersebut dikarenakan sudah menjadi tugas untuk memberikan pelayanan yang maksimal setiappasien yang berkunjung ke ruang IGD RS, Dr, Bratanata Kota Jambi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan perlu adanya pelatihan khusus bagi perawat dalam mempersiapkan diri dalam menangani pasien gawat darurat.

Kata Kunci : Perawat, Emergency, Covid19

Abstract : *A nurse is someone who works proessionally, with special skills to provide help to patients, such as patients in critical or emergency conditions, so a nurse who works in an emergency room must have special skills, so that she can carry out her duties properly and can save lives. patients, but during this covid 19 condition, nurses in the emergency room are in a dilemma, because apart from being professionally required to help emergency patients, they also have to face the risk of covid 19 transmission. For this reason, it is necessary to conduct a survey to nurses in the emergency room on how to prepare mentally and physically in carrying out their duties well during this covid pandemic. The type of research is qualitative, which is carried out in the ER Dr.Bratanata Hospital Jambi, with the case study method, examining a particular case or phenomenon in the treatment room which is carried out in depth to study the background, circumstances, that occur in nurses in the ER. RS. Dr. Bratanata Jambi City. Participants in this study were 5 people using the Quota sampling technique. The analysis used is Coalizzi analysis.*

Information obtained from room nurses aware of the risk of transmission of COVID-19, however, they felt ready to face the risk because it was their duty to provide maximum service to every patient who visited the emergency room of the hospital, Dr, Bratanata, Jambi City. There needs to be special training for nurses in preparing themselves to handle emergency patients

Keywords : Nurses, Emergency, Covid 19

PENDAHULUAN

Perawat adalah seseorang yang bekerja secara profesional, dengan memiliki keterampilan khusus untuk memberikan pertolongan pada pasien, seperti pasien dalam kondisi kritis atau gawat darurat, maka seorang perawat yang bekerja di ruang instalasi gawat darurat harus memiliki keterampilan khusus, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bias menyelamatkan jiwa pasien, namun pada masa kondisi covid 19 ini, perawat di ruang IGD menjadi dilema, karena selain di tuntutan secara profesional dalam memberikan pertolongan pasien gawat darurat, maka juga harus menghadapi resiko terjadi penularan covid 19, Untuk itu perlu dilakukan survey kepada perawat di IGD bagaimana persiapan mental dan fisiknya dalam menjalankan tugas dengan baik di masa pandemik covid ini. (Afiyanti & Rachmawati, 2014)

Penilaian terhadap pasien yang di curigai terpapar covid sesuai dengan rujukan dari WHO dalam Perdatin dan Higgabi Pusat dengan menggunakan alat ukur Early Warning Scoring System (EWS), pengukuran dengan menggunakan metode ini dapat membantu perawat di ruang IGD untuk mengetahui apakah pasien yang akan diberi pelayanan di IGD terpapar atau tidak dengan covid 19, sehingga perawat di IGD dapat menyiapkan diri lebih baik dalam pencegahan penularan covid 19 dari pasien ke petugas kesehatan atau perawat (CDC, 2020)

Sehingga oleh kementerian kesehatan di buat prosedur tetap bagi petugas kesehatan yang bekerja di IGD dengan selalu menggunakan EWS sebagai primary survey selain triase di ruang gawat darurat, Parameter yang di gunakan sebagai alat ukur dalam EWS berisi tentang informasi apakah pasien terpapar atau tidak covid 19, parameter tersebut seperti ada atau tidaknya tanda pneumonia dan riwayat kontak dengan pasien covid, jika ada di beri skor 5, jika di huntemui adanya demam di beri skor 3, jika pasien berusia lebih dari 44 tahun, jenis kelamin laki-laki, suhu lebih dari 27,8, ditemukan salah satu gejala ispa dan hasilneutrofil serta limfosit lebih dari 5,8 maka di beri skor 1, jumlah total skor di curigai terpapar covid 19 adalah lebih atau samadengan 10, maka pasien harus di berikan tindakan di ruang triage covid dengan APD level 3, sebagai antisipasi petugas tidak

terpapar dari pasien yang di curigai terkonfirmasi covid 19 (KEMKES RI, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menjelaskan, atau menemukan dan menggambarkan keadaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan keadaan perawat di ruang IGD RS Dr. Bratanata Kota Jambi, yaitu melalui pendekatan fenomenologi dengan bentuk deskriptif agar dapat mengeksplorasi secara mendalam mengenai persepsi perawat pelaksana terhadap kesiapan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien yang terkonfirmasi covid..

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam pada perawat di ruang IGD sehingga dapat di ketahui bagaimana kesiapan perawat di ruang IGD dalam menangani pasien di masa pandemik covid 19 saat ini.

Pertisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang IGD RS Dr. Bratanata Kota Jambi sebanyak 5 orang.

HASIL PENELITIAN

Rumah Sakit Dr. Bratanata juga merupakan rumah sakit rujukan covid 19 di Provinsi jambi sehingga per;u adanya kesiapan perawatv di IGD dalam memberikan pelayanan yang maksimal terhadap semua pasien yang datang berobat di IGD, terlepas apakah pasien tersebut terpapar covid atau tidak sebagai perawat yang bertugas di ruangan tersebut harus siap kata peraweat di ruang IGD RS Dr. Bratanata Jambi

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap partisipan. Rincian dari partisipan yang diwawancarai terdiri dari 7 partisipan yang terdiri dari perawat pelaksana di ruang IGD, sebanyak 7 .

Penjelasan mengenai karakteristik masing-masing partisipan dapat dilihat pada tabel 1.1 Proses penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu teknik dalam pengumpulan data dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*) yang menggaliinformasimengenai persepsi perawat pelaksana terhadap gaya kepemimpinan

kepala ruangan di Ruang Kenari Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi sehingga hasil dari penelitian ini sangat tergantung pada subyektifitas peneliti dalam menginterpretasikan informasi yang didapatkan dari partisipan. Selain itu, situasi, kondisi dan lingkungan pada saat wawancara mendalam sangat berpengaruh terhadap informasi yang didapatkan.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi wawancara mendalam, penyajian hasil penelitian juga dilengkapi dengan berbagai lampiran yang berisikan pedoman wawancara, bahan di lapangan sebagai telaah dokumen yang mendukung dan diperkuat pula oleh foto-foto kegiatan wawancara, observasi serta rekaman.

Berikut ini disajikan matrik yang merupakan hasil wawancara mendalam mengenai cara kepala ruangan membuat suatu keputusan, dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

No	Pokok Bahasan	Jawaban Partisipan							Kesimpulan
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	Penggunaan APD	<p>Persiapan awal bagi prtwat dalam menegahkan percayadiri dalam penularan covid adalah menggunakan APD sesuai dengan Prosedur</p>	<p>Penggunaan APD yang sesuai SOP meningkat rasa percaya diri dalam menjaga tugas di IGD</p>	<p>APD yang sesuai dengan SOP penempatan saat kami bertugas nimbulkan keyakinan untuk kurangnya resiko tertular covid</p>	<p>Prosedur yang dilakukan sesuai dengan SOP dalam penggunaan APD membuat saya yakin menurangi resiko terpapar covid</p>	<p>APD level 2 yang saya gunakan di ruangan tersebut membuat saya yakin dapat mengurangi resiko terpapar covid</p>	<p>Saya sudah siap untuk melaksanakan tugas saya di ruangan tersebut</p>	<p>Dalam penanganannya APD sesuai dengan prosedur, sehingga meminimalkan terjadinya infeksi covid</p>	<p>APD yang sudah ditetapkan sesuai dengan triase di ruangan igd membuat saya yakin dapat mencegah terjadinya infeksi covid</p>
	Parameter EWS	<p>Parameter ini sangat mem</p>	<p>Saya yakin bahwa EWS salah satu</p>	<p>EWS Menurut saya</p>	<p>Parameter EWS, sangat m</p>	<p>EWS sangat mem</p>	<p>Parameter EWS mem</p>	<p>Kami merasa penting mel</p>	<p>EWS yang sudah kami terapkan lebih mem</p>

		ant u say a dal am bert uga s mel aya ni pas ien di IG D,k are na dap at me nge tah ui kon disi pas ien apa kah terp apa r ata u tida k cov id 19	para mete r yang baik dan men duku ng saya untuk mens kree ning pasie n covid di ruan gan	uk mel aku kan skr een ing pas ien yan g ber ada di igd, seh ing ga resi ko tert ular me nja di ren dah	ng saya untuk lebih siap dala m men ghad api pasie n covid yang bero bat di IGD	a unt uk dap at me nge tah ui apa kah pas ien yan g dati ng terp apa r ata u tida k seh ing ga resi ko tert ular cov id bia s di ceg ah dari aw al	pek erja an ka mi unt me tah ui apa kah pas ien yan g dati ng terp apa r ata u tida k seh ing ga resi ko tert ular cov id bia s di ceg ah dari aw al	n tug as ini kar ena sud ah me me nuh i pro sed ur pel aya nan sep erti pen ggu naa n AP D dan par am etr EWS	ber EMBAHASAN an 1. Persiapan Perawat Ruang IGD Terhadap Pasien Kritis Terkonfirmasi Covid Perawat ruangan menjelaskan bahwa Rumah Sakit menyediakan APD sebagai antisipasi perawat dalam mencegah terpaparnya covid 19 di ruangan, sehingga setiap perawat wajib menggunakan APD selama bertugas atau sampai pergantian shift hal ini sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit dalam menekan terjadinya penularan covid bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit terutama ruang IGD. Wabah covid 19 ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat ini kat hui yang meresahkan dunia (PHEIC), virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran nafas orang yang terinfeksi sehingga mengalami keadaa n terpa par sege ra dilak ukan tinda kan sesu ai prota p covid 19 di IGD kami
--	--	---	--	---	---	---	---	---	---

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan perawat ruangan di ruang IGD, bahwa persiapan yang baik seperti penggunaan APD dan parameter EWS membuat perawat lebih percaya diri dalam mengani pasien covid di ruangan, karena prosedur tersebut dapat mengurangi resiko terpaparnya petugas dari covid 19 meskipun tidak menutup kemungkinan perawat tersebut tetap bias terinfeksi covid 19

Hasil observasi yang peneliti amati cara Rumah Sakit, untuk APD level 2 digunakan oleh petugas di luar ruang trase sedang APD level 3 di gunakan oleh petugas yang menangani pasien gawat darurat yang di curigai terkonfirmasi covid 19. Dari hasil wawancara perawat merasa cukup siap untuk menangani pasien di ruang gawat darurat dengan penggunaan APD tersebut.

- 3. Sistem Komunikasi Kerja Di Ruang**
 Sistem komunikasi yang ada di ruang IGD adalah secara bertingkat, apabila hasil dari EWS di curigai ditemukan pasien terkonfirmasi covid, maka pasien di bawa ker uangan khusus triase pasien covid

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini tidak bisa menggenarilasikan ke semua ruangan yang ada di RS Dr. Bratanata Jambi, karena penelitian ini hanya bersifat studi kasus di ruangan IGD saja, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari peneliti maka disimpulkan secara umum ruangan IGD RS Dr. Bratanata sudah menjadi rumah sakit rujukan pasien covid pada tahun 2021, dan sudah menyiapkan tenaga yang terlatih dalam penanganan covid terutama di ruang IGD dengan menggunakan SOP yang ketat

SARAN

1. Rumah sakit, khususnya ruang IGD lebih memperhatikan kesejahteraan perawatnya seperti memberikan suplemen tambahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh perawat di ruangan IGD, selanjutnya bagi perawat di ruangan lebih meningkatkan semangat kerja masa pandemic covid ini dengan tidak mengabaikan kondisi fisiknya, sehingga siap bekerja bukan hanya dari segi fisik tetapi juga dari segi mental
2. Bagi Penelitian Selanjutnya Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode dan jenis penelitian lainnya seperti metode *mix method*

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y & Rachmawati, I.N. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Penerbit Rajawali Pres. Jakarta.
- CDC. 2020. Standard Operating Procedure (SOP) for Triage of Suspected COVID-19 Patients. Tersedia pada <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/non-us-settings/sop-triage-prevent-transmission.html> [Diakses tanggal 28/04/2020]
- KEMKES RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi 4. Tersedia pada <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700001/Dokumen-Resmi-dan-Protokol-Penanganan-COVID-19.html> [Diakses tanggal 01/04/2020]
- WHO. 2020. Clinical Care for Severe Acute Respiratory Infection. Tersedia pada <https://apps.who.int/iris/bitstream/handl>

[e/10665/331736/WHO-2019-nCoV-SARI_toolkit-2020.1-eng.pdf](https://www.who.int/publications/i/item/10665/331736/WHO-2019-nCoV-SARI_toolkit-2020.1-eng.pdf) [Diakses tanggal 01/05/2020]

- Song, C. Y., Xu, J., He, J. Q., & Lu, Y. Q. (2020). COVID-19 early warning score: a multi-parameter screening tool to identify highly suspected patients. Tersedia pada <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.03.05.20031906v1> [Diakses tanggal 28/04/2020]
- Donders, F., Lonnée-Hoffmann, R., Tsiakalos, A., Mendling, W., Martinez de Oliveira, J., Judlin, P., ... & COVID, I. (2020). *ISIDOG Recommendations Concerning COVID-19 and Pregnancy. Diagnostics*, 10(4), 243.
- Liao, X., Wang, B., & Kang, Y. (2020). Novel coronavirus infection during the 2019–2020 epidemic: preparing intensive care units—the experience in Sichuan Province, China. *Intensive care medicine*, 46(2), 357-360.
- PERDATIN (2020). *Penanganan Pasien Kritis Covid-19*. <https://covid19.idionline.org/wp-content/uploads/2020/04/14.-Buku-PERDATIN.pdf>. [Diakses tanggal 25/06/2020]
- Royal College of Physicians. *National Early Warning Score (NEWS) 2: Standardising the assessment of acute-illness severity in the NHS. Updated report of a working party*. London: RCP, 2017
- World Health Organization. (2020). *Clinical care for severe acute respiratory infection: toolkit: COVID-19 adaptation (No. WHO/2019-nCoV/SARI_toolkit/2020.1)*. World Health Organization.
- Saryono dan Anggreani, M. D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Nuha Medika. Jakarta
- Sabarguna Boy S.. 2008. *Quality Assurance Pelayanan Rumah Sakit*. Penerbit Sagung Seto. Jakarta